

Dr Yanuar Nugroho: Jejaring sosial ubah perilaku masyarakat dalam tigapuluh menit



Jejaring sosial seperti Facebook dan Twitter saat ini bisa mengubah perilaku kehidupan masyarakat dalam hitungan menit saja. Seperti saat musibah Merapi, kebutuhan nasi bungkus sebanyak 6000 buah untuk para korban bisa terpenuhi hanya dalam waktu tiga puluh menit. Hal ini terjadi karena digerakan oleh twitter yang isinya membutuhkan 6000 nasi bungkus untuk korban merapi.

“Tidak hanya yang berada di Indonesia, tetapi orang Indonesia yang berada di luar negeri saat membaca twitter tentang kebutuhan nasi bungkus ini langsung tergerak menghubungi saudaranya di Indonesia untuk ikut menyumbang.”

Demikian disampaikan Dr. Yanuar Nugroho kepada puluhan mahasiswa Program Teknologi Informasi dan Ilmu Komputer Universitas Brawijaya (PTI IK UB) dalam Kuliah Tamu bertemakan Social Media Innovations and Civic Engagement In Indonesia, Senin (20/2) di Gedung Dekanat Lantai Dua Fakultas Teknik.

Lebih lanjut Dr. Yanuar menyampaikan Indonesia merupakan negara kedua terbesar dalam penggunaan Facebook dan negara ketiga terbesar dalam penggunaan twitter. Bahkan pengguna Facebook Indonesia sebanding dengan jumlah penduduk Kanada. Selain itu Indonesia juga merupakan negara yang paling cepat perkembangannya dalam pembangunan Base Transceiver Station (BTS).

“Namun BTS yang ada kebanyakan terpusat di pulau Jawa sehingga terjadi

ketidakseimbangan peyebaran teknologi informasi,” papar Peneliti dari Universitas Manchester Inggris itu.

Dr. Yanuar juga menyoroti tentang penggunaan *wireless* di Indonesia berlebihan karena di negara Eropa, *wireless* hanya digunakan saat keadaan darurat. Dampak negatif dari penggunaan *wireless* secara berlebihan menjadikan orang tidak produktif karena ketergantungan pada kecanggihan teknologi.

“Harga yang dibayar atas kecanggihan teknologi adalah kedangkalan,” tegasnya.

Oleh karena itu ia berpesan kepada para mahasiswa untuk tidak sekedar mengikuti perkembangan teknologi tapi harus bisa menghidupi teknologi itu sendiri.

“Saya berharap kalian bisa menciptakan teknologi yang bermanfaat bagi masyarakat,” pungkasnya. [arr]

Dr Yanuar Nugroho: Social networks Change Society's behaviour on thirty minutes

Social networks such as Facebook and Twitter nowadays can change society's behaviour on a few minutes. Such as when Mount Merapi erupted, the need of 6000 packs of meal can be fulfilled on thirty minutes. This is moved by a twit that conveyed the need of 6000 packs of meal for Merapi victims.

“Not only those in Indonesia, those on foreign countries were also moved when reading the needs of meals, they became moved to contact their families in Indonesia and contribute,”

Such is as conveyed by Dr. Yanuar Nugroho to dozens of students of Information Technology and Computer Science Program (PTIHK UB) in the guest lecture themed Social Media Innovations and Civic Engagement In Indonesia, on Monday (20/2) in second floor of Dekanat building, Faculty of Engineering.

Furthermore Dr. Yanuar conveyed that Indonesia has the second largest number of Facebook users and third largest number of twitter users in the world. The number of Facebook users in Indonesia is as large as the whole population of Canada. Besides, Indonesia is also the country with fastest growing number of Base Transceiver Station (BTS) construction.

“Yet most BTS are still centrally located in Java island, causing unbalance of spreading of information technology,” as said by the researcher from Manchester University England.

Dr. Yanuar also discuss the usage of wireless in Indonesia, which is considered overused, because in European countries, wireless is only used for emergency. The negative effect of wireless overuse is people become unproductive because they depend on modern technology.

“The price that will be paid for technological advance is shallowness,” he said.

That is why he advised the students not to only following the advance of technology, but also must be able to live the technology itself.

“I hope you can create technology that is useful for the society,” he said.

[arr/translated by A. Yasmeeen]